

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data mengenai “Bimbingan Konseling Islam Melalui Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pasien di Jalma Sehat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pasien di Jalma Sehat

Penyembuhan pasien di Jalma sehat dilakukan dengan 2 cara yaitu menggunakan cara medis dengan memberikan obat-obatan dan menggunakan bimbingan konseling Islam untuk menyembuhkan dari sisi rohani. Bimbingan konseling Islam diterapkan untuk meningkatkan perilaku keagamaan pasien dengan tujuan agar pasien kembali ke jalan yang benar. Dalam meningkatkan perilaku keagamaan, pembimbing agama di Jalma Sehat menggunakan teknik *modelling* dengan tujuan untuk mempelajari perilaku dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya. Teknik *modelling* ini sangat cocok diterapkan kepada pasien, karena pasien dapat dengan mudah memahami dan meniru langsung perilaku keagamaan yang dipraktekkan oleh model. Adapun perilaku keagamaan yang diajarkan di Jalma Sehat antara lain yang berkaitan dengan ajaran Islam dan ibadah sehari-hari, seperti bersuci, salat, dzikir/shalawatan, doa, puasa, dan membaca Alquran. Sebab perilaku keagamaan tersebut memiliki banyak manfaat yang mampu memberikan ketenangan jiwa bagi pasien. Bimbingan konseling Islam memberikan dampak yang besar terhadap kondisi pasien secara psikologis. Setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam perilaku keagamaan pasien di Jalma Sehat mengalami peningkatan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam melalui teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pasien di Jalma Sehat

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku keagamaan pasien di Jalma Sehat. Adapun faktor pendukungnya yaitu lingkungan Jalma Sehat yang berada di tempat yang nyaman dengan latar belakang persawahan yang sejuk dan asri. Memberikan ketenangan bagi pasien dalam menjalani pengobatan. Selain itu, Seorang konselor/pembimbing agama harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari'at Islam dan bimbingan konseling. Semakin banyak pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki konselor/pembimbing agama maka proses bimbingan konseling Islam dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi mental dan psikis pasien yang mudah berubah dan tidak stabil, menjadi penghambat proses jalannya bimbingan konseling Islam serta kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki pasien dapat juga mempengaruhi proses jalannya bimbingan konseling Islam. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga menjadikan pasien kurang bersemangat dalam mengikuti bimbingan konseling Islam. Keberhasilan suatu proses bimbingan konseling Islam tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Akan tetapi dengan penanganan yang baik oleh pengasuh yayasan Jalma Sehat, berbagai hambatan dalam proses bimbingan konseling Islam dapat diminimalisir.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Yayasan Jalma Sehat sebagai tempat rehabilitasi dan pengobatan bagi pasien penderita kejiwaan telah menyediakan berbagai fasilitas sarana dan prasarana

yang memadai. Akan tetapi seiring dengan bertambahnya jumlah pasien, pihak yayasan Jalma Sehat perlu meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sehingga pasien merasa nyaman dan proses pengobatan di Jalma Sehat berjalan dengan baik.

2. Perawat dan pengelola yayasan Jalma Sehat sebaiknya ditambah lagi karena melihat bertambahnya jumlah pasien setiap tahunnya, yayasan Jalma Sehat membutuhkan banyak tenaga dalam mengawasi dan merawat pasien agar proses pengobatan di Jalma Sehat dapat berjalan secara maksimal.
3. Mengembangkan keterampilan pada pasien penderita kejiwaan yang sudah masuk pada tahap penyembuhan atau kondisi pasien sudah 80-90% membaik. Sehingga pasien bisa berfikir kreatif dan inovatif.
4. Bagi pasien penderita kejiwaan diharapkan terus menjaga perilaku keagamaan agar jiwa dan pikirannya menjadi positif dan terarah dengan baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan dan melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan pada ruang lingkup yang lebih luas pula.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dan terjun langsung di lapangan, tersusunlah sebuah skripsi yang penulis sadari bahwa penulisannya masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong serta mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya.